

ANALISIS WACANA KRITIS DALAM RUBRIK "PANDANGAN KAMI" SURAT KABAR "SUMATERA EKSPRES" EDISI AGUSTUS 2016

Oleh
Asmah
asmarozak@yahoo.co.id
Guru SDN 228 Palembang

Abstract: *Studies on the critical discourse was mostly done by the researchers, evidenced by the many theses and thesis using discourse analysis as "tools / scalpel" in his studies. This study aims to describe and understand how critical discourse analysis to reveal the ideology of newspaper editors "Sumatra Ekspres" in the rubric "Our view" through the elements on the macro structure, superstructure, and microstructure. This research is descriptive-qualitative method of critical discourse analysis of Teun A. Van Dijk models. Data were collected by means of documentation (clipping) then recorded in a working paper based on the macro structure, superstructure, and microstructure.*

Keywords: *view Us, Critical Discourse Analysis (AWK), Ideology*

PENDAHULUAN

Istilah wacana digunakan dalam berbagai acara seperti seminar, pelatihan, atau sosialisasi. Istilah wacana juga sering dijumpai dan dituliskan dalam berbagai artikel, buku, maupun makalah. Wacana (*discourse*) berasal dari Bahasa Latin, *discursus*. Secara terbatas, istilah ini merujuk pada aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Penggunaan kata wacana yang cukup populer menyebabkan banyaknya interpretasi yang muncul terhadap makna kata tersebut. Kata wacana dapat juga digunakan dan dimaknai secara beragam dalam setiap disiplin ilmu. Van Dijk

mengemukakan bahwa, wacana itu sebenarnya adalah bangunan teoretis yang abstrak. Menurut Van Dijk (dikutip Darma, 2009:88) wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Teun A. Van Dijk menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam media massa khususnya "surat kabar", keberadaan bahasa tidak lagi hanya sebagai alat untuk menggambarkan sebuah realitas, tetapi dapat menentukan gambaran (makna citra). Adapun wacana ialah tulisan yang memiliki ciri struktur berita yang berisi tentang suatu peristiwa yang dipublikasikan melalui surat kabar (Badara, 2012:9). Bahasa jurnalistik harus sesuai dengan prinsip ringkas, padat, sederhana, jelas,

lugas, dan menarik. Kalau disimpulkan, keenam prinsip itu bisa diringkas menjadi hemat kata, tepat makna (lugas), dan menarik. Kegiatan jurnalistik menggunakan bahasa sebagai bahan baku guna memproduksi berita. Oleh karena itu, ideologi tersebut dapat tercermin dari tulisan di media itu, apakah itu berupa “pandangan kami”, berita, atau karangan khas (*feature*). Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberikan penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang yang mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan (Darma, 2009:49).

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut.(1) Adanya ideologi yang disembunyikan dalam rubrik ”Pandangan Kami” yang terdapat pada surat kabar ”Sumatera Ekspres” edisi Agustus 2016. (2) Cara penulis menyembunyikan ideologi ditinjau dari struktur makro. (3) Cara penulis menyembunyikan ideology ditinjau dari super struktur.(4) Cara penulis menyembunyikan ideology ditinjau dari struktur mikro.

Pengaruh tertentu dalam penulisan berita, baik terhadap masyarakat maupun pengaruh terhadap pemerintah dalam rubrik

”Pandangan Kami” pada surat kabar ”Sumatera Ekspres” edisi Agustus 2016.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Analisis Wacana Kritis, model TuenA.VanDijk yang menitikberatkan pada analisis teks yang meliputi struktur makro, super struktur, dan struktur mikro dalam rubrik “Pandangan Kami” pada surat kabar “Sumatera Ekspres” edisi 2016.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Apakah terdapat ideologi tersembunyi dalam rubrik ”Pandangan Kami” pada surat kabar ”Sumatera Ekspres edisi Agustus 2016? (2) Bagaimanakah strategi penulis menyembunyikan ideologi dalam rubrik ”Pandangan Kami” pada surat kabar ” Sumatera Ekspres ” ditinjau dari struktur makro dan superstruktur berdasarkan teori Teun A.Van Dijk?

(3) Bagaimanakah strategi penulis menyembunyikan ideologi dalam rubrik ”Pandangan Kami” pada surat kabar ”Sumatera Ekspres” ditinjau dari stuktur mikro berdasarkan teori Tuen A.van Dijk?

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu sebagai berikut. (1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan bahasa terutama dalam

bidangan Analisis Wacana Kritis (kata, kalimat, atau sebuah tulisan yang utuh) dalam surat kabar “Sumatera Ekspres”.(2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang berminat untuk menganalisis wacana kritis, merupakan acuannya dengan menggunakan model Tuen A. Van Dijk.

METODE PENELITIAN

Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu (Syamsuddin, 2007:14). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis menurut Teun A. van Dijk. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya (Mahsun, 2005:233). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiono, 2016:15). Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis. Analisis wacana menekankan pada pemaknaan teks dari pada penjumlahan unit kategori (Darma, 2009:49). Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagi kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks dan beragam (Sobur, 2009:29--30). Teks tidak hanya didefinisikan untuk mencerminkan pandangan atau topik tertentu, tetapi sebuah pandangan umum yang koheren. Teun A. Van Dijk menyebutnya sebagai koherensi global (*global coherence*), yakni bagian-bagian dalam teks kalau diurut menuju pada suatu titik gagasan umum dan bagian-bagian itu saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topic umum tersebut van Dijk (dikutip Eriyanto, 2012 : 230).

HASIL PEMBAHASAN

Berikut ini judul ”Pandangan Kami” yang mengandung ideologi keberpihakan pada pemerintah atau pro terhadap pemerintah. “Meraba Hukuman Mati di Tengah Malam” 1 Agustus 2016. “Diantara 14 terpidana mati yang masuk daftar eksekusi jilid III, baru empat orang yang di tembak .

Dari data di atas digambarkan topik/tema yang dikedepankan adalah ada 14 terpidana mati yang masuk daftar eksekusi jilid III, tetapi ada empat orang yang baru ditembak mati. Berikut ini judul "Pandangan Kami" yang mengandung makna ketidakberpihakan pada pemerintah atau pro terhadap pemerintah. "Meraba Hukuman Mati di Tengah Malam" 1 Agustus 2016. "Selalu ada drama yang bentang menjelang kematian" Dari data di atas yang digambarkan mengandung makna kontra yaitu selalu ada drama yang ada oleh terpidana ketika akan di tembak mati, semuanya seolah-olah menjadi baik dan kembali ke jalan-NYA.

a. Strategi penulisan dalam menyembunyikan pada Struktur makro

Sebuah teks wacana apabila diteliti strukturnya, maka di dalamnya akan terdapat struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Tema adalah penentu arah tulisan atau tujuan dari suatu tulisan. Menentukan tema berarti menentukan masalah apa yang sebenarnya akan disampaikan oleh penulis. Apa yang hendak disampaikan oleh komunikator dalam pesannya terungkap dalam topik. Dibawah ini adalah daftar tema/topik dari rubrik "Pandangan Kami" pada surat kabar "Sumatera Ekspres" edisi Agustus 2016.

b. Hasil Temuan Peneliti Struktur Makro dalam rubric

Judul (1) Meraba Hukuman Mati di Tengah Malam 01 Agustus 2016.

Tema/ Topik: Candunya narkoba di Indonesia yang semakin merajalela mengakibatkan pecandu narkoba di hukum mati, pada era pemerintahan presiden Jokowi sudah ada 18 orang yang di tembak mati karena kasus narkoba.

Strategi penulisan dalam menyembunyikan pada super struktur.

Teks wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. (a) *Summary* yang ditandai dengan elemen judul, elemen skema ini merupakan elemen pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. (b) *Story* adalah isi berita secara keseluruhan tersebut "Meraba Hukuman Mati di Tengah Malam" menunjukkan bahwa dalam aparat kepolisian dan kejaksaan harus lebih sigap lagi dalam menangani kasus-kasus pidana khususnya pada terpidana narkoba yang harus di berantas dengan hukuman mati untuk efek jeranya. Strategi penulis dalam menyembunyikan ideologi atau pesan elemen lewat lead "pandangan kami" terlihat pada Palembang 1 Agustus 2016 "Mati adalah bentuk saksi terberat" Penulis menulis leadnya dengan memulai bahwa

mati adalah saksi terberat. Ini dilakukan lantaran bahwa memberikan efek jera bagi pengguna narkoba dengan adanya kematian, melalui tembak mati.

c. Strategi Penulis Menyembunyikan Makna pada Struktur Mikro

Struktur teks terdiri atas elemen-elemen adalah sebagai berikut.

1) **Semantik**, Semantik secara harfiah berarti tanda atau lambang. Tanda linguistik tersebut dipertegas dengan penggunaan latar, dan sudut pandang aspek lain, kata penghubung. Kata pengganti, bentuk kalimat, dan aspek lain yang dapat menimbulkan maksud secara implisit maupun eksplisit. Aspek-aspek di atas dapat dipaparkan sebagai berikut. Tinjauan semantik suatu berita atau laporan akan meliputi latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi yang ada dalam wacana. Berikut ini adalah elemen semantik yang meliputi latar, detil, maksud, dan praanggapan rubrik “Pandangan Kami” pada surat kabar “Sumatera Ekspres” edisi Agustus 2016. Judul: “Meraba Hukuman Mati di Tengah Malam”. (1) Latar, data rerata 40--50 anak bangsa ini harus merenggang nyawa akibat narkoba setiap hari. Kematian demi kematian para budak candu terus terjadi seolah tidak ada habisnya. Dari kutipan di atas ditunjukkan pada rereta 40--50 anak bangsa harus

merenggang nyawa sia-sia akibat narkoba. (2) Detil, diantara 14 terpidana mati yang masuk daftar eksekusi jilid III, baru empat orang yang ditembak. Ditambah enam orang yang dieksekusi pada 18 Januari 2015 dan delapan orang lagi pada 29 April 2015 total sudah 18 orang yang ditembak mati era pemerintahan Jokowi karena kasus narkoba, (3) Praanggapan. Diharapkan timbul rasa jera bagi orang lain agar tidak melakukan kejahatan serupa di kemudian hari, dengan adanya hukuman mati sebagai sangsi bagi pecandu narkoba.

2) **Stilistik**, dimensi leksikon melihat makna dari kata. Unit pengamatan dari leksikon adalah kata-kata yang dipakai oleh wartawan dalam merangkai sikap ideologi dan sikap tertentu. Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pilihan kata atas berbagai kemungkinan yang tersedia. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda. Kata ”mati” mempunyai kata lain: meninggal, tewas, gugur, terbunuh berita atau laporan kepada khalayak menghebuskan napas terakhir. Diantara kata ini dapat dipilih di antara satu. Dengan demikian pilihan kata yang dipakai tidak semata karena kebetulan, tetapi secara ideologi menunjukkan bagaimana

pemaknaan komunikator terhadap fakta atau realitas. Berikut ini adalah daftar elemen statistik yang meliputi leksikon dari rubrik “Pandangan Kami” pada surat kabar “Sumatra Ekspres” edisi Agustus 2016.

(1) **Leksikon**, adalah efek pencegahan itu pula yang diharapkan bisa tercapai dengan dieksekusinya sejumlah terpidana. Pemaknaan kata “eksekusi” bukanlah kata yang sebenarnya adalah membidik (KBBI). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti eksekusi yaitu pelaksanaan keputusan badan peradilan, sedangkan kata terpidana mempunyai arti kejahatan (tentang pembunuhan, perampokan, korupsi, dan sebagainya). Selalu ada drama yang membentang menjelang kematian. Penggunaan kata “drama” yang menurut kamus berarti komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak seseorang melalui tingkah laku. Hemat kata berkenaan dengan penggunaan kata-kata dalam kalimat, tepat makna atau lugas berkenaan dengan makna kalimat itu, dan menarik berkenaan dengan adanya keinginan orang untuk membacanya

(Chaer, 2010:49). Menyimak wasiat atau pesan pemungkas dari orang-orang. Penggunaan kata dalam KBBI “wasiat” yang berarti pesan terakhir yang disampaikan oleh orang yang akan meninggal, sedangkan kata “pemungkas” berarti dukungan kader terhadap pemimpinnya, kerja atau persoalan. Pada judul di atas menggambarkan bahwa ada pesan terakhir untuk memberikan dukungan kepada terpidana yang di tembak mati. - Kerap mengusik rasa **welas** asih kita Pemaknaan kata “welas” bukanlah kata yang sebenarnya adalah membidik (KBBI).

Penggunaan kata **welas** disini memperkuat pernyataan bahwa kerap mengusik rasa **welas** asih kita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti **welas** yaitu belas kasian, dalam kalimat tersebut maksud penulis atau wartawan ingin menyampaikan bahwa terkadang melihat terpidana kasus narkoba yang dihukum tembak mati sering mengundang rasa belas kasian terhadap terpidana.

(2) **Retoris** adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Metafora Dalam suatu wacana komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok,

tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksud sebagai ornament dari suatu wacana. Akan tetapi pemakaian metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk memahami ideologi suatu teks. Metafora memakai komunikator secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembeda atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Ekspresi adalah raut wajah atau mimik yang mencerminkan perasaan seseorang, baik senang maupun tidak senang terhadap sesuatu.

Dalam hal ini ekspresi dapat disimpulkan pengungkapan perasaan, gagasan, melalui kata-kata seperti: sedih, marah, gembira, kesal, bosan, dan lain-lain. Berikut ini adalah daftar elemen retorik yang grafis, metafora, dari rubrik “Pandangan Kami” pada surat kabar “Sumatera Ekspres” edisi Agustus 2016. **Grafis, HUKUMAN** mati adalah bentuk sanksi terberat. Ketika peluru itu meleset, menembus tubuh, mengalirkan darah, dan menghentikan denyut kehidupan, diharapkan timbul rasa jera bagi orang lain agar tidak melakukan kejahatan serupa di kemudian hari. (Pengetikan pada alinea pertama ditulis huruf kapital). Dari alinea pertama di atas, ada huruf yang bercetak tebal dan lebih besar dari yang lainnya rata-rata adalah maksud utama yang akan disampaikan pada berita tersebut oleh

wartawan. Alinea dengan huruf yang besar bertujuan untuk menarik perhatian dari banyak khalayak.

Metafora, Jaksa Agung hanya menyampaikan bahwa sebagian eksekusi karena pertimbangan aspek yuridis dan non yuridis. Penggunaan kata “sebagian eksekusi karena pertimbangan aspek yuridis dan non yuridis” yang di maksud dari kalimat tersebut bahwa jaksa agung menyampaikan akan ada sebagian saja eksekusi berdasarkan pertimbangan yuridis dan non yuridis. Ungkapan presiden kepada khalayak memberikan tekanan pemberitahuan yang akan disampaikan. Ditambah enam orang yang dieksekusi pada 18 Januari 2015 dan 8 orang lagi pada 29 April 2015, total sudah 18 orang yang ditembak era pemerintahan Jokowi karena kasus narkoba. Adapun penggunaan kata “ditambah enam orang” merupakan ungkapan sehari-hari yang bukan makna sebenarnya pada teks yang berbunyi “ditambah enam orang yang dieksekusi pada 18 Januari 2015 dan 8 orang lagi pada 29 April 2015 ,total sudah 18 orang yang ditembak era pemerintahan Jokowi karena kasus narkoba”.

Bagian terbesar dari wacana atau yang meliputi kerangka besarnya adalah elemen tematik atau topic Topik (*topoi* =bahasa Yunaninya) adalah inti utama dari seluruh isi tulisan yang hendak disampaikan.

a. Pembahasan Hasil Temuan Peneliti Struktur Makro dalam rubrik “Pandangan Kami”.

Elemen tematik dapat memberikan gambaran umum pada pemberitaan surat kabar. Tematik juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama suatu teks pada artikel yang berjudul “Meraba Hukuman Mati di Tengah Malam” Candunya narkoba di Indonesia yang semakin merajalela mengakibatkan pecandu narkoba di hukum mati, pada era pemerintahan presiden Jokowi sudah ada 18 orang yang di tembak mati karena kasus narkoba.

b. Strategi penulisan dalam menyembunyikan pada super struktur.

Teks wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. *Summary* yang ditandai dengan elemen judul ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. *Story* adalah isi berita secara keseluruhan, proses atau jalannya peristiwa, mengenai episode atau kisah utama dari peristiwa tersebut. Berikut ini adalah daftar judul, lead, dan Story dari rubrik “Pandangan Kami” pada surat kabar “Sumatera Ekspres” edisi Agustus 2016

Judul: “Meraba Hukuman Mati di Tengah Malam” dari judul di atas

menunjukkan bahwa dalam aparat kepolisian dan kejaksaan harus lebih sigap lagi dalam menangani kasus-kasus pidana khususnya pada terpidana narkoba yang harus di berantas dengan hukum mati untuk efek jeranya. 01 Agustus 2016 “Mati adalah bentuk saksi terberat” Penulis menulis leadnya dengan memulai bahwa mati adalah saksi terberat. Hal ini memperjelas strategi penulisan dalam menyampaikan permaknaan yang disampaikan strategi penulisan dalam menyampaikan permaknaan yang disampaikan lewat elemen lead bahwa penulis tidak berpihak atau menyudutkan pemerintah dalam hal ini.

Strategi Penulis Menyembunyikan ideologi pada Struktur Mikro.

1) **Semantik**, Semantik secara harfiah berarti tanda atau lambang. Tanda linguistik tersebut dipertegas dengan penggunaan latar, dan sudut pandang aspek lain, kata penghubung. Kata pengganti, bentuk kalimat, dan aspek lain yang dapat menimbulkan maksud secara implisit maupun eksplisit.

1) Latar, merupakan elemen wacana yang data mempengaruhi arti kata, yang ingin disampaikan. 2) Detil elemen ini berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan oleh seorang wartawan.

3) Praanggapan, strategi lain yang dapat memberikan citra tertentu ketika diterima

khalayak merupakan pengertian dari praanggapan. Rubrik “Pandangan Kami” pada surat kabar “Sumatera Ekspres” edisi Agustus 2016. Latar, data rerata 40-50 anak bangsa ini harus merenggang nyawa akibat narkoba setiap hari. Kematian demi kematian para budak candu terus terjadi seolah tidak ada habisnya. Dari kutipan diatas ditunjukkan pada rereta 40--50 anak bangsa harus merengang nyawa sia-sia akibat narkotika.

Detil, antara 14 terpidana mati yang masuk daftar eksekusi jilid III, baru empat orang yang ditembak. Ditambah enam orang yang dieksekusi pada 18 Januari 2015 dan delapan orang lagi pada 29 April 2015 total sudah 18 orang yang ditembak mati era pemerintahan Jokowi karena kasus narkoba. Dalam kalimat di atas di antara 14 terpidana mati yang masuk daftar eksekusi jilid III, baru empat orang yang ditembak. Kalimat itu hanya menjelaskan salah satu dari 14 orang pidana hanya 4 yang di tembak mati. Kemudian pada kalimat kedua ada detail yang menguraikan tambahan, ditambah enam orang yang dieksekusi pada 18 Januari 2015 dan delapan orang lagi pada 29 April 2015 total sudah 18 orang yang ditembak mati jera pemerintahan Jokowi karena kasus narkoba. Praanggapan, diharapkan timbul rasa jera bagi orang lain agar tidak melakukan kejahatan serupa di kemudian

hari,dengan adanya hukuman mati sebagai sangsi bagi pecandu narkoba.

2) **Sintaksis**, stratgi wacana dalam level sintaksis adalah sebagai berikut.(1) **Bentuk kalimat**, menyimak wasiat atau pesan pemungkas dari orang-orang yang akan berhadapan dengan grup penembak terlatih itu kerap mengusik rasa welas kasih kita (kalimat aktif). Dari kutipan diatas terlihat bentuk kalimat yang menjadi sebagai subjeknya yang menerangkan adalah “menyimak wasiat atau pesan pemungkas dari orang-orang” sedangkan predikat yang diterangkan terdapat pada kutipan “grup penembak terlatih itu kerap mengusuk rasa welas kasih kita.

(2) **Koherensi**, diharapkan timbul rasa jera bagi orang-orang lain agar tidak melakukan kejahatan yang serupa.Koherensi dapat diamati di anntaranya dari kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Pada contoh kalimat di atas, sehingga menyebabkan makna yang berlainan, dengan menggunakan kata hubung “agar” menyebabkan kalimat dipandang saling berhubungan dalam suatu peristiwa. (3)**Kata ganti**, menyimak wasiat atau pesan pemungkas dari orang-orang yang akan berhadapan dengan grup penembak terlatih itu kerap mengusik rasa welas kasih kita Pemakaian kata ganti “orang-orang”

menciptakan jarak antara wartawan dengan para pembacanya.

Berikut ini adalah daftar elemen stilistik yang meliputi leksikon dari rubrik “Pandangan Kami” pada surat kabar “Sumatera Ekspres” edisi Agustus 2016. Judul: Meraba Hukuman Mati di Tengah Malam. **Leksikon**, efek pencegahan itu pula yang diharapkan bisa tercapai dengan dieksekusinya sejumlah **terpidana**. Dari kalimat di atas, bagaimana suatu peristiwa di maknai dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dapat menyembunyikan pemaknaan keinginan penulis. Pemaknaan kata “eksekusi” bukanlah kata yang sebenarnya adalah membidik (KBBBI) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti eksekusi yaitu pelaksanaan keputusan badan peradilan, sedangkan kata terpidana mempunyai arti kejahatan (tentang pembunuhan, perampokan, korupsi, dan sebagainya). -Selalu ada **drama** yang **membentang** menjelang kematian.

Retoris, adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Gaya yang ditunjukkan pada pilihan kata yang dipakai dalam teks media, meliputi grafis, metafora, dan ekspresi. Metafora, dalam suatu wacana komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksud sebagai ornament

dari suatu wacana. Metafora memakai komunikator secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik ekspresi adalah raut wajah atau mimik yang mencerminkan perasaan seseorang, baik senang maupun tidak senang terhadap sesuatu.

Berikut ini adalah daftar elemen retorik yang grafis, metafora, **Rubrik “Pandangan Kami” pada surat kabar Sumatera Ekspres 01 Agustus 2016**. Judul: Meraba Hukuman Mati di Tengah Malam. **Grafis**, **HUKUMAN** mati adalah bentuk sanksi terberat. Ketika peluru, itu meleset, menembus tubuh, mengalirkan darah, dan menghentikan denyut kehidupan, diharapkan timbul rasa jera bagi orang lain agar tidak melakukan kejahatan serupa di kemudian hari.

Dari alinea pertama di atas, ada huruf yang bercetak tebal dan lebih besar dari yang lainnya rata-rata adalah maksud utama yang akan di sampaikan pada berita tersebut oleh wartawan. Metafora, Jaksa Agung hanya menyampaikan bahwa sebagian eksekusi karena pertimbangan aspek yuridis dan non yuridis. Penggunaan kata “sebagian eksekusi karena pertimbangan aspek yuridis dan non yuridis” yang di maksud dari kalimat tersebut bahwa jaksa agung menyampaikan akan ada

sebagian saja eksekusi berdasarkan pertimbangan yuridis dan non yuridis.

Ungkapan presiden kepada khalayak memberikan tekanan pemberitahuan yang akan disampaikan. Ditambah enam orang yang dieksekusi pada 18 Januari 2015 dan 8 orang lagi pada 29 April 2015. Adapun penggunaan kata “ditambah enam orang” merupakan ungkapan sehari-hari yang bukan makna sebenarnya pada teks yang berbunyi “ditambah enam orang yang dieksekusi pada 18 Januari 2015 dan 8 orang lagi pada 29 April 2015.

Jenis Ideologi yang tersebunyi rubrik Pandangan Kami pada surat Kabar Sumatera Ekspres edisi Agustus 2016.

Jenis ideologi yang dimaksud dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu ideologi keberpihakan atau pro dan ideologi ketidakberpihakan atau kontra.

Berikut ini judul “Pandangan Kami” yang mengandung makna keberpihakan pada pemerintah atau pro terhadap pemerintah. “Meraba Hukuman Mati di Tengah Malam”.01 Agustus 2016. “Hukuman mati adalah saksi terberat. Ketika peluru melesat, menembus tubuh, mengalirkan darah dan menghentikan denyut kehidupan, diharapkan timbul rasa jera bagi orang lain agar tidak melakukan kejahatan di kemudian hari. Diantara 14

terpidana mati masuk daftar eksekusi jilid III, baru empat orang yang ditembak. Digambarkan topik/tema yang dikedepankan adalah ada 14 terpidana mati yang masuk daftar eksekusi jilid III, tetapi ada empat orang yang baru ditembak mati.

Hal tersebut memperjelas strategi penulis menyembunyikan ideologi yang disampaikan lewat elemen topik bahwa penulis berpihak pada pemerintah kejaksaan. Berikut ini judul “Pandangan Kami” yang mengandung makna ketidakberpihakan pada pemerintah atau pro terhadap pemerintah. “Meraba Hukuman Mati di Tengah Malam”.01 Agustus 2016. Selalu ada drama yang membenteng menjelang kematian.

Dari data di atas yang digambarkan mengandung makna kontra yaitu selalu ada drama yang ada oleh terpidana ketika akan ditembak mati, semuanya seolah-olah menjadi baik dan kembali ke jalan-NYA. Dalam rubrik ini penulis menyembunyikan ideologinya dengan tidak memihak pada terpidana penggunaan bahasa dikaitkan dengan perspektif disiplin lain, seperti politik, gender, dan faktor sosiologis lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rubrik “Pandangan Kami” pada surat kabar “Sumatera Ekspres” mempunyai jenis ideologi yang tersembunyi. Beberapa ideologi yang tersembunyi yang dimaksud adalah jenis ideologi yang tersembunyi yang mengandung makna atau pendapat pro atau berkepihakan yaitu: 1) Meraba Hukuman Mati di Tengah Malam, b. Jenis ideologi yang tersembunyi yang mengandung makna atau pendapat kontra atau tidak berkepihakan yaitu: 1) Meraba Hukuman Mati di Tengah Malam, Berbagai strategi yang digunakan dalam menyembunyikan pemaknaan berdasarkan (a) Struktur makro terdapat penataan topik atau tema berita yaitu bagian mana yang

dikemukakan lebih dulu dan mana yang kemudian. Dengan menggunakan bagian tertentu dari suatu peristiwa dapat diidentifikasi adanya dalam rubrik “Pandangan Kami” pada surat kabar “Sumatera Ekspres”. (b) Super Struktural ada beberapa strategi yang dipakai, yaitu melalui judul, *lead*, *story* dan dapat kita lihat kemana penulis berpihak. Dari judul dapat diketahui kemana arah pemaknaan berita disampaikan penulis. (c) Struktur mikro ini berkaitan langsung dengan pendayagunaan bahasa dalam berbagai level, terutama dalam penggunaan latar, detail, praanggapan, koherensi, kata ganti, leksikon, dan metafora juga adalah penggunaan unsur grafis.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.

Eriyanto, 2002. *Analisis Framing. Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.

Eriyanto, 2006. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

Mahsun, 2005. *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Purnomo, Mulyadi Eko. 2006. *Puspa Ragam Bahasa dan Sastra Analisis*.

Poerwadarminta, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* Bandung: Alfabeta

Sumatera Ekspres Edisi Agustus 2016

Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Edisi revisi, Jakarta: Balai pustaka